**STRUKTURALIME GENETIK DALAM NOVEL *SULUH RINDU***

**KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Wehedeh

(2034411031)

Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.

riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI BANGKALAN

 hidehwehedeh@gmail.com

# **ABSTRACT**

 A literary work does not stand by itself, this examines literary works not only based on their structure. So the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy is studied because of phenomena that can often be found in society using genetic structuralism studies which have important meaning from a sociological perspective. literature. This research uses a qualitative description method to involve research results that prove the existence of social facts using reading and note-taking techniques. Which aims to describe data in the form of facts through words as a whole regarding the research subject. This research produced 40 data, including 11 data on human facts, 7 data on collective subjects, 13 data on thematic structure of literary works and 9 data on world views.

**Keywords: Genetic Structuralism, Novel, Social Activities.**

# **ABSTRAK**

 Sebuah karya sastra tidak berdiri dengan sendirinya, hal ini mengkaji karya sastra tidak hanya dilihat berdasarkan struktural saja. Sehingga pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy diteliti karena adanya fenomena yang sering dapat ditemui di lingkungan masyarakat dengan menggunakan kajian strukturalisme genetik yang memiliki arti penting dari perspektif sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam menelibatkan hasil penelitian yang membuktikan adanya fakta sosial dengan menggunakan teknik baca dan catat. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan 40 data yang diantarannya fakta kemanusiaan 11 data, subjek kolektif 7 data, struktur tematik karya sastra 13 data dan pandangan dunia 9 data.

**Kata Kunci: Strukturalisme Genetik, Novel, Aktivitas Sosial**

**PENDAHULUAN**

 Karya sastra memiliki nilai indah karena wujud dari seni. Sehingga dengan ide kekreatifan penulis melalui imajinasinya dapat menciptakan karya sastra berdasarkan hasil dari pengalaman sendiri serta dari kodisi lingkungan sekitarnya. Karya sastra dapat ditemui dalam bentuk prosa baik novel, drama, puisi, dongeng, cerita pendek dan lain-lain. Adapun novel merupakan salah satu kajian fiksi yang sering dimaknai sebagai bentuk prosa fiksi yang terbaru di dalam sastra Indonesia karena ditulis pada tahun 1945an (Waluyo, 2011: 2). Seperti yang ada di dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Meski novel ini tergolong fiksi, setiap isi makna yang terkandung di dalamnya kaya dengan inspirasi pembangun jiwa membawa para pembaca dapat terinspirasi dalam berjuang menjalani kehidupanya.

Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini menceritakan kisah hidup tentang dua anak muda Ridho dan Syifa dari kampung terpencil hingga keduanya sukses dan dimuliakan oleh masyarakat di kampungnya. Perjuangan dua anak muda dalam menggapai cita-citanya di jalan Allah, problematika dalam perjodohan, dan adanya konflik tentang warisan. dan disuguhi pula cerita pengalaman mereka semasa mendaki Gunung Seiminung yang terletak di lokasi Lampung Barat. Berdasakan hal tersebut dari pandangan pengarang yang termasuk bagian dalam masyarakat yang memadukan hasil karyanya dengan lingkungan masyarakat menjadi sebuah ide yang tersalurkan dalam sebuah karya sastra. Sehingga novel ini menarik untuk diteliti dengan kajian strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Golmann.

Strukturalisme genetik mengkaji karya sastra dari dua sudut pandang, yaitu internal dan eksternal. Penelitian diawali dengan unsur-unsur alam (kesatuan dan koherensi) sebagai informasi dasar. Selain itu, penelitian menghubungkan berbagai elemen dengan realitas masyarakat. Karya dipandang sebagai cerminan zaman yang dapat mengungkapkan kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain. Oleh karena itu, tidak mungkin memahami struktur sebuah karya sastra menurut strukturalisme genetik tanpa mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang menciptakannya, karena faktor-faktor tersebut memberikan koherensi pada struktur tersebut Goldmann (dalam Faruk 2021). Pendekatan strukturalisme genetik dipercayai bahwa karya sastra disebut dengan struktur yang berkaitan dari suatu perangkat katagori dengan satu sama yang lainnya. Yang disebut dengan katagori dalam strukturalisme genetik ialah mulai dari dari fakta kemanusiaan yang berarti segala hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Segala aktivitas tersebut memicu pembentukan respons dari subjek kolektif (subjek trans individual) yang berarti bagian dari fakta kemanusiaan selain subjek individual. Adapun struktur tematik pada karya sastra, dan pandangan dunia terhadap subjek kolektif dan fakta kemanusiaan.

**Kajian Pustaka**

**1. Strukturalisme Genetik**

 Penelitian terhadap novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan kajian teori strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik dikembangkan oleh Lucien Goldmann berasal dari Prancis dalam naungan sosiologi sastra. Lucien Golmann menolak terhadap strukturailsme murni dalam artian strukturalisme murni berasal di dalam karya sastra yaitu hanya fokus terhadap unsur instrinsik saja tanpa memperhatikan unsur ekstrinsik karya sastra, sehingga karya sastra lepas dari konteks sosial. Adapun teori Lucien Golmandnn yang mengemukakan strukturalisme genetik khususnya empat konsep yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia,dan struktur karya sastra.

**2. Fakta Kemanusiaan**

 Fakta kemanusiaan merupakan landasan ontologis dari strukturalisme genetik. Adapun yang dimaksud dengan fakta tersebut adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial tertentu seperti sumbangan bencana alam aktivitas politik tertentu seperti Pemilu maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra. Meskipun dapat mempunyai wujud yang bermacam-macam, fakta-fakta kemanusiaan itu pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta yang kedua mempunyai peranan dalam sejarah, sedangkan fakta yang pertama tidak memiliki hal itu. Fakta yang pertama hanya merupakan hasil dari perilaku libidinall seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya sedangkan fakta kedua mempunyai dampak dalam hubungan sosial, ekonomi maupun politik antar anggota masyarakat (Faruq, 2021:57).

**3. Subjek Kolektif**

 Subjek kolektif termasuk fakta kemanusiaan, seperti telah disinggung di muka bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil aktivitas manusia sebagai subjeknya. Dalam hal ini perlu diperhatikan perbedaan antara subjek individual dan subjek kolektif. Perbedaan itu sesuai dengan perbedaan jenis fakta kemanusiaan. Subjek individual merupakan subjek fakta individual (libidinal), sedangkan subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial (historis) (Faruq, 2021:62).

**4. Struktur Karya Sastra**

Goldmann mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Dengan mengemukakan dua hal tersebut Goldmann dapat membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Menurutnya, filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi mengacu pada empirisitas. Dari kedua pendapatnya itu jelas bahwa Golmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik. Yang menjadi pusat perhatiannya adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya Golmann (dalm Faruq 2021:70).

**5. Pandangan Dunia**

 Pandangan dunia merupakan pandangan umum yang muncul dari pemikiran dan perasaan kelompok sosial dalam lingkup masyarakat. Pandangan dunia tercipta melalui interaksi pengarang dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengarang menyampaikan pandanganya melalui novel, mengungkapka dan mewakili pandangan, harapan dan tujuan kelompok itu sendiri. Pandangan dunia pengarang dalam sebuah novel dapat dilihat melalui penggambaran tokoh dan unsur latar yang representatif berdasarkan struktur cerita secara utuh. Mempelajari struktur sebuah cerita sangatlah penting. Karena semakin kuat pentingnya proses penuturan tokoh, dan latar, maka semakin banyak pula yang dapat diketahui tentang pandangan dunia pengarang mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat.

**METODE**

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena melibatkan hasil penelitian yang membuktikan adanya fakta sosial yang disajikan dalam novel. Novel ini dikaji melalui teori strukturalisme genetik Lucian Goldmann. Data penelitian yang ditemukan pemaparan bahasa berupa kata, frasa, dan kalimat yang menjelaskan tentang fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia pada novel. Sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata,, kalimat dan wacana yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan dideskripsikan melalui kutipan-kutipan yang ada di dalam kerya sastra berupa novel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik baca, dan catat. Pengumpulan data yakni pengumpulan fakta empirik yang berkaitan dengan masalah penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teks novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

 Metode yang digunakan dalam penelitia ini didasarkan pada metode diaklektika yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann dalam Faruq. Dalam metode ini menggunakan sepasang istilah: “keseluruhan-bagian”,“pemahaman”, dan “penjelasan” adalah suatu metode untuk mengkaji keseluruhan struktur internalnya. Secara konseptual, pemahaman adalah upaya untuk menjelaskan struktur yang diteliti, dan penjelasan adalah upaya untuk menemukan makna dalam suatu struktur dengan mengelompokkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Pada penelitian ini Teknik analisis isi dalam memperoleh data yang digunakan adalah analisis isi *(content analysis).* Instrumen analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2015:306).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Fakta Kemanusiaan**

 Fakta kemanusiaan mempunyai banyak bentuk, namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu fakta individu dan fakta sosial. Fakta yang kedua mempunyai peranan dalam sejara, sedangkan fakta yang pertama tidak memiliki hal itu. Fakta yang pertama hanya merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya sedangkan fakta kedua mempunyai dampak dalam hubungan sosial, ekonomi maupun politik antar anggota Masyarakat (Faruq, 2021 :57). Berikut data yang ditemukan dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

#### **Fakta Individual**

Ditemukan beberapa data mengenai fakta individual yang hanya merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, imajinasi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya, data yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut:

"Suka banget, indah banget. Naik gunung dengan menerobos hutan, menanjak hingga mencapai puncak, lalu lihat matahari terbit, dan ini semua. Ini seperti apa ya? Seperti apa ya? Ah, bingung aku. Ini menurutku seperti lebih dari mimpi yang paling indah." (FKI/D01/SR/19).

Data tersebut menunjukkan fakta kemanusiaan individual yang menunjukkan perilaku Syifa saat dirinya sedang *“berimajinasi”.* Hal ini menunjukkan perilaku Syifa sebagai fakta individu yang bersifat libidinal sebagai respons subjek individual terhadap situasi dunianya, saat ia berimajinasi tentang keindahan alam yang melebihi kejadian saat ia pernah mimpikan sebelumnya.

**b. Fakta Sosial**

Fakta sosial sangat berbeda dengan fakta individual yang disajikan sejauh ini. Fakta sosial berperan dalam sejarah yang mempengaruhi hubungan ekonomi, sosial, dan politik serta hubungan antar anggota masyarakat. Berikut beberapa data mengenai fakta sosial yang ditemukan dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

“Rapat kita ini menjawab permintaan Lina yang menginginkan agar harta warisa Ayah segera dibagi. Permintaan Lina itu tepat saya rasa. Sebab saya juga tak lama lagi akan menikah dan Lina juga sama. Biar masing-masing punya kemerdekaan menggunakan yang dimilikinya” (FKS/D01/SR/113).

 Data tersebut menunjukkan adanya fakta kemanusiaan aktivitas sosial tentang “*rapat pembagian harta warisan”*. Yang dapat ditemui di lingkungan masyarakat berdasarkan kumpulan keluarga yang memiliki keturunan sedarah. Hal ini dalam pembagian warisan memiliki dampak dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antar anggota masyarakat.

**2. Subjek Kolektif**

 Subjek kolektif atau subjek trans individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan satu kolektivitas. Demikian dapat ditemui subjek kolektif pada novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Berikut data yang menunjukka subjek kolektif.

Santi menyadari bahwa Syifa dan Lukman bisa seperti sekarang ini karena kuatnya didikan Ridho. Ia masih ingat bahwa Syifa memilih menjadi santri penghafal Al-Qur’an. Itu karena pengaruh Ridho. Kini keberadaan Ridho telah menjadi berkah di Way Meranti. Pesantran yang didirikan Ridho menjadi mata air yang mengalirkan kejernihan hikmah bagi seluruh penduduk sekitar. Santi merasa ia kini menjadi lebih mengerti hidup ini untuk apa sebenarnya, setelah rutin mengaji di masjid yang diasuh oleh Ridho (SK/D01/SR/09).

 Dari kutipan data tersebut adanya subjek kolektif. *“Santi”*saat itu semata-mata menjadi bagian dari lingkungan *“Ridho”* yang telah mendirikan masjid, dari adanya perantara didikan dari Ridho, Santi menjadi wanita lebih baik. Sehingga Santi bukanlah individu individu yang dapat bisa berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan, satu kolektivitas.

**3. Struktur Tematik Karya Sastra**

Goldmann mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Dengan mengemukakan dua hal tersebut Goldmann apat membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Menurutnya, filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi mengacu pada empirisitas. Dari kedua pendapatnya itu jelas bahwa Golmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik. Yang menjadi pusat perhatiannya adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya Golmann (dalm Faruq 2021:70).

#### **Hubungan Antara Tokoh dengan Tokoh**

Pada penelitian ini ditemukan beberapa data mengenai hubungan antara tokoh dengan tokoh pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Berikut.

Lina mengarahkan agar Syifa jongkok dan bergeser ke kanan sedikit. Syifa pun melangkah ke kanan hendak jongkok. Tiba-tiba

"AAA! Aduh! Auu!" jerit Syifa sambil berjingkat. Ponsel Lina sampai jatuh.

Lina kaget.

"Kenapa, Dik?"

"Aku dipatuk ular, Mbak!" kata Syifa sambil berlari menjauh dari situ (STKS/D01/TT/SR/21).

 Lina saat itu mengajak Syifa untuk berfoto saat berada di atas puncak Gunung Seminung, Syifa mengiyakan permintaan Lina, tetapi dengan ketidak hati-hatian Syifa dalam menjaga keselamatanya, Seketika Syifa menjerit kesakitan karena dipatuk oleh ular. Dalam kutipan data tersebut menunjukkan tentang struktur yang bersifat tematik antara hubungan tokoh dengan tokoh. Yaitu terdapat pada tokoh *“Lina dan Syifa”* Lina memiliki hubungan dengan Syifa karena awal mula Syifa dipatuk oleh ular yaitu saat Lina mengajak Syifa untuk berfoto di atas puncak Gunung Seminung.

#### **Hubungan Tokoh dengan Objek**

 Pada penelitian ini ditemukan beberapa data mengenai hubungan antara tokoh dengan objek pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Berikut.

Syifa sangat menikmati perjalanan itu. Ia tidak merasakan letih dan lelah meskipun sejak masuk pintu rimba di kaki, gunung rute perjalanan terus menanjak. Itu adalah kali pertama ia mendaki gunung (STKS/T0/D01/SR/01).

 Dari kutipan data diatas menjelaskan perjalanan Syifa saat mendaki gunung semua rintangan perjalanan ia mampu melaluinya. Hal ini struktur yang bersifat tematik antara hubungan tokoh dengan objek *“Syifa”* sebagai tokoh yang memiliki hubungan denganobjek *“Gunung”*.Syifa memiliki hubungan dengan gunung Karena Syifa pertama kali mendaki gunung dengan rute yang terus menanjak.

#### **Hubungan Tokoh dengan Lingkungan**

Pada penelitian ini ditemukan beberapa data mengenai hubungan antara tokoh dengan lingkungan pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Berikut.

Syifa terus membaca dengan tartil, lancar, dan indah. Para santri junior begitu kagum dengan bacaan Syifa. Di hadapan mereka Syifa seumpama bidadari dengan suara yang begitu indah melantunkan Kalam Ilahi. Pukul delapan Syifa menyelesaikan surat Al An'am, ketika hendak melanjutkan surat Al A'raf, tiba-tiba Bu Nyai Harun memotong. "Shadaqallahul 'adhim." (STKS/TO/D01/SR/104).

 Dari kutipan data dia atas menunjukkan tentang struktur yang bersifat tematik antara hubungan tokoh dengan lingkungan. *“Syifa”* sebagai tokoh yang memiliki hubungan dengan *“mereka”* (Para pendaki)di puncak Gunung. Para pendaki menganggap Syifa pertama kali mendaki gunung, sehingga kurang mampu menjaga keselamatanya sendiri hingga dipatuk oleh ular. Dan membuat para pendaki yang berada dilingkungan tersebut membuatnya terkejut dan cemas.

**4. Pandangan Dunia**

 Pandangan dunia sebagaimana yang sudah terbukti di dalam sejarah sastra di seluruh dunia, sebagian besar karya sastra tidaklah realistik, melainkan justru imajinatif dan bahkan fantastik sehingga bangunan dunia yang terbayang di dalamnya tampak seperti tidak berhubungan sama sekali dengan tata kehidupan manusia atau masyarakat yang nyata. Hanya dengan konsep homologi hubungan antara dunia bangunan dunia yang berbeda itu, bangunan dunia imajiner dalam karya sastra di satu pihak dan bangunan dunia nyata di lain pihak, dapat ditemukan dan dipahami. Karena, kesamaan antara bangunan dunia dalam karya sastra dengan yang ada dalam kehidupan nyata itu bukan kesamaan yang substansial, melainkan struktural. Artinya, meskipun isi karya sastra berbeda dengan kehidupan, tetapi strukturnya sama dengan struktur yang kemudian tersebut. (Faruq, 2021:65). Pada penelitian ini ditemukan beberapa data mengenai pandangan dunia pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

Besok akan memuji-muji keputusanku yang sudah menjodohkan kamu dengan suamimu. Jika kamu menentang keputusanku, aku tidak rela sampai mati. Itu sama saja kamu tidak menganggap aku sebagai nenekmu. Tidak menganggap aku sebagai orang yang telah melahirkan ibumu. Dan kamu menjadikan aku sebagai orang yang paling menderita di dunia ini. Aku akan mati tanpa penghormatan dari cucuku sendiri. Terserah!" (PD/D01/SR/235).

 Dari data tersebut ditemukan berupa pandangan dunia mengenai *“perjodohan”* . Dijelaskan bahwa pandangan dunia tercipta melalui interaksi pengarang dengan ;ingkungan sekitarnya. Sehingga pengarang menciptakan karya sastra bukan hanya terjadi di dalam struktur karya sastra novel saja. Akan tetapi dapat ditemui di luar struktur konteks cerita dalam novel tersebut yaitu di kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Meskipun cerita di dunia nyata tidak sama dengan cerita yang ada di dalam karya sastra, tapi keduanya memiliki struktur yang sama.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan analisis semua data di atas, maka bisa disimpulkan bahwa dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat adanya fenomena yang dapat ditemui di lingkungan masyarakat, sehingga disajikan dalam konsep strukturalisme genetik menurut Lucien Golmann dalam buku Faruq, Hasil yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat 40 data yang terdiri dari 4 rumusan masalah diantaranya fakta kemanusiaan, subjek kolektif, struktur tematik karya sastra yang menunjukkan hubungan tokoh dengan tokoh, hubungan tokoh dengan objek, hubungan tokoh dengan lingkungan, dan pandangan dunia.

**SARAN**

* 1. Bagi peneliti selanjutnya

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti strukturalisme genetik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan menganalisis lebih banyak sumber data dan referensi terkait strukturalisme genetik.

* 1. Bagi pembaca

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan motivasi untuk belajar lebih memahami tentang strukturalisme genetik. jika tertarik untuk melakukan penelitian serupa maka dengan menggunakan referensi yang lebih luas lagi, untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dan menarik bagi pembaca lain.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT RINERKA CIPTA.

El Shirazy, H. (2022). *Suluh Rindu .* DKI Jakarta: Republik Penerbit.

Faruq. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan strategi, metode, dan tekniknya.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

 *dan R&D* Bandung: ALFABETA.